

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN ENTERPRISE SIZE TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Oleh :

Prabawati Sholihah,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200180226@student.ums.ac.id

Wahyono

Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : wahyono@ums.ac.id

.Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

Along with the development of the economic sector in Indonesia, especially in the consumer goods industry sector, which is an industry whose business is engaged in producing the basic needs of the Indonesian people, there has certainly been a lot of progress. Progress in consumer goods companies can be seen in the number of consumer goods companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange and also many companies that have gone public. This study aims to determine how the influence of managerial ownership, profitability, liquidity and enterprise size on corporate social responsibility disclosure by using a quantitative and purposive approach for sampling methods. The results of this study indicate that liquidity and profitability have an effect on corporate social responsibility disclosure, meanwhile managerial ownership and business size have no effect on corporate social responsibility disclosure.

Keyword :

*Managerial Ownership,
Liquidity, Profitability,
Enterprise Size, Corporate
Social Responsibility
Disclosure.*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur secara umum dapat ditinjau pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada peristiwa demikian ini menunjukkan bahwa syarat persaingan pasar semakin meningkat, baik dalam lingkup nasional ataupun pada persaingan global. Alasan pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai inisiatif strategi seperti restrukturisasi bersumber dari reformasi *good corporate governance*, untuk mendukung perkembangan bisnis perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Perusahaan merupakan sebuah usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan oleh perseorangan atau kelompok dengan tujuan memperoleh laba untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang terkait didalamnya.

Perusahaan selain menjalankan kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan juga berperan membantu dalam menuntaskan persoalan sosial yang berkaitan dengan permasalahan sosial. *Corporate social responsibility* merupakan sebuah tanggung jawab dari perusahaan terhadap para pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan keberadaan operasi bisnis perusahaan. Permasalahan yang terdampak dari aktivitas bisnis perusahaan yang terjadi berkaitan dengan kerusakan lingkungan sekitar

yang dapat berdampak pada generasi yang akan datang. Adanya dampak tersebut perusahaan diharapkan untuk melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perseroan supaya ikut berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan erat dengan *corporate governance*, merupakan sistem yang berperan untuk mengendalikan aktivitas perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini akan membahas terkait landasan yang diaplikasikan pada penelitian ini, penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2015:96) variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015:97) variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab dari suatu perubahan atau hal yang timbul dari variabel dependen atau variabel terikat yang di terapkan dalam penelitian, penelitian terdahulu, rerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis. Penelitian terdahulu merupakan sebuah karya penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dijadikan oleh penulis sebagai dasar untuk mencari perbandingan dan inspirasi untuk memposisikan penelitian selanjutnya. Selain itu rerangka konseptual merupakan suatu keterkaitan antar konsep dari masalah yang akan diteliti, serta terdapat pengembangan hipotesis didalamnya.

Teori Stakeholders

Stakeholder adalah pihak-pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Rindawati dan Asyik, 2015:4). Perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholdernya, karena stakeholder merupakan pihak yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung atas kegiatan perusahaan serta kebijakan yang diambil dan diterapkan oleh perusahaan. Stakeholder theory juga mempertimbangkan berbagai kelompok yang terdapat dimasyarakat dan bagaimana harapan kelompok stakeholder memiliki dampak yang besar atau kecil kepada strategi perusahaan. Teori ini berimplikasi kepada kebijakan

manajemen dalam mengelola harapan stakeholder. Stakeholder perusahaan pada dasarnya mempunyai ekspektasi yang berbeda mengenai bagaimana perusahaan dijalankan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jansen dan Meekling (1976) menjelaskan mengenai hubungan keagenan didalam teori agensi bahwa perusahaan ialah kumpulan kontrak antara *principal* dan *agent* yang mengelola dan mengendalikan sumber daya tersebut. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen disebabkan kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Manajer selaku agen bertanggung jawab secara formal untuk mengoptimalkan laba para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah di sepakati.

Konflik agensi muncul dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan serta dapat diminimalkan dengan adanya suatu mekanisme yang mampu menyelaraskan antar kepentingan prinsipal dan agen yaitu melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tujuan perbaikan tata kelola perusahaan dan pemenuhan informasi tanggung jawab sosial yaitu untuk mengurangi konflik keagenan, sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan nilai perusahaan (Dhaliwal, Li, Tsang & Yang, 2011).

Legitimacy Theory

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keperilakuan terhadap masyarakat (*society*) pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu sebagai suatu sistem yang mengedepankan kepada *society*, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat (Hadi, 2011 :88). Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk menyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat (Sinaga, 2011).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu keadaan dimana manajer mempunyai saham dari suatu perusahaan atau bisa diartikan manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham dari

perusahaan (Tjeleni, 2013). Didalam perusahaan terkait dengan konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan antara manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Siregar & Priantinah (2017) keberadaan dari kepemilikan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan dapat berkontribusi secara aktif dengan menyelaraskan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat mencegah terjadinya *agency problem* yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut W. N. Sari & Rani (2015) menyatakan bahwa bahwa banyaknya saham perusahaan membuat mereka akan semakin peduli meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih optimal dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini mengidentifikasikan jika semakin banyaknya manajemen memiliki saham perusahaan semakin optimal manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Selaras dengan penelitian Alwi & Nurlis (2019) dan Signal & Putra (2019) yang menghasilkan adanya korelasi antara kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Likuiditas

Likuiditas adalah indikator dalam perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan dan merupakan indikator dalam segi kemampuan yang dimiliki sebuah perusahaan dalam pembayaran semua kewajiban finansial jangka pendek atau saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Kamil dan Herusetya (2012) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan berpengaruh kepada sinyal perusahaan yang lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan adanya informasi terkait

dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Terkait hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berhubungan terhadap aktivitas *corporate social responsibility disclosure*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan asset dan ekuitas (Fahmi, 2015:5). Menurut Hadi (2011, hlm. 35) perusahaan adalah pihak yang memperoleh keuntungan besar dalam pemanfaatan sumber daya tersebut, sementara masyarakat yang justru menanggung akibat negatif (negativ externalities) baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perusahaan harus bertanggung jawab atas berbagai dampak negatif yang muncul. Perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbulkan serta memberi nilai timbal-balik kepada para pemangku kepentingan. Jika profitabilitas semakin tinggi maka akan memberikan kesempatan yang luas terhadap manajemen dalam mengungkapkan dan melakukan program sosialnya.

Dengan demikian perusahaan harus melakukan tindakan tanggung jawab sosial merupakan tindakan kontraprestasi langsung dan tidak langsung akibat operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar namun dibalik itu perusahaan dalam menjalankan operasinya mengakibatkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan berupa pencemaran terhadap lingkungan dan penurunan tingkat kesehatan masyarakat. Sehingga perusahaan harus memberikan sebagian keuntungan yang mereka peroleh untuk program corporate social responsibility disclosure. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset. Return on asset adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Laksmitaningrum, 2013: 34).

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Enterprise Size

Enterprise size

Enterprise size atau ukuran perusahaan menurut Rindawati dan Asyik (2015:5). Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Rofiqkoh (2016:8) ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu antara lain total aktiva log size, nilai saham, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang akan ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat. *Enterprise Size* menjadi variabel yang banyak digunakan dalam upaya menjelaskan pengungkapan laporan keuangan tahunan dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan mempunyai kapitalisasi pasar yang benar, nilai buku yang besar, serta laba yang tinggi (Wedari, 2006). Perusahaan yang besar akan lebih banyak aktivitas yang dilakukan sehingga akan memiliki pengaruh yang lebih besar untuk masyarakat, serta memiliki para pemegang saham yang memperhatikan *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan.

H₄ : Enterprise size berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode dokumentasi yang telah ditentukan oleh penelitian bersumber dari pada *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dalam

bentuk data kuantitatif yang hasilnya di nyatakan dalam bentuk angka.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan pentingnya sebuah perusahaan dalam menciptakan hubungan yang baik serta berkelanjutan dengan masyarakat serta para *stakeholder* lainnya (Abidin & Lestari, 2019). Menurut Ramadhani et al., (2020) tujuan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) dalam bentuk laporan berkelanjutan yaitu untuk meningkatkan nama baik sebuah perusahaan serta untuk memenuhi harapan masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kinerja yang baik dalam pandangan ekonomi saja melainkan serta dalam segi sosial dan lingkungannya. Yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRD = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{indikator GRI G4}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Siregar & Peiantihan (2017) keberadaan dari kepemilikan manajerial dalam hal pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan dapat berkontribusi secara aktif dengan tetap menyelaraskan antara kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham sehingga mencegah adanya *agency problem* yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut (Permadi Swara & Sujana, 2018), pengukuran kepemilikan manajerial dapat dilihat melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Manajer, Direksi, Komisaris}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Likuiditas

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2011:34). Menurut Weygant, dkk. (2015), *current ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$CRR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Profitabilitas (ROA)

Menurut Istifarah dan Subardjo (2017; 5) rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dalam periode tertentu juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Berikut ini adalah pengukuran profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (Laksmitaningsum dan Purwanto, 2013: 4) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

Enterprise size

Enterprise size merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk memastikan kecil maupun besarnya risiko yang dimiliki oleh suatu entitas (Sekarwigati & Effendi, 2019). Menurut (Wardhani et al., 2019) pengukuran *enterprise size* perusahaan dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural} (\sum \text{Aset dalam perusahaan})$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Penelitian

Varibel Y	Variabel X	Nilai Sig. F	Nilai Sig. t	R ²
CSRD	Kepemilikan Manajerial	0,014	0,953	0,167
	Likuiditas		0,013	
	Profitabilitas		0,004	
	Enterprise Size		0,060	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa secara bersama-sama variabel kepemilikan manajerial, likuiditas, profitabilitas dan *enterprise size* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara individual dapat diketahui bahwa likuiditas, profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan kepemilikan manajerial, *enterprise size* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Nilai R² diperoleh sebesar 0,167. Hal ini berarti bahwa 16,7% variasi variabel *corporate*

social responsibility disclosure dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, likuiditas, profitabilitas, dan *enterprise size*. Sisanya 83,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), sehingga hipotesis tidak diterima. Tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah. Kepemilikan manajerial sendiri tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, karena manajemen lebih fokus terhadap upaya untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan menguntungkan bagi mereka dan pemilik perusahaan daripada melakukan *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), sehingga hipotesis diterima. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebuah perusahaan dengan likuiditas akan cenderung meningkatkan program sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan utama perusahaan meningkatkan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan menciptakan keyakinan bahwa perusahaan juga prihatin dengan kegiatan sosial.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), sehingga hipotesis diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tentu cenderung memperoleh harapan dan tekanan yang lebih besar dari pada pemangku kepentingan. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu cenderung lebih detail ketika menyampaikan informasi yang

diperlukan oleh para pemangku kepentingan, salah satunya adalah informasi terkait *corporate social responsibility disclosure* perusahaan. Jadi, berdasarkan teori *stakeholder* dapat diprediksikan profitabilitas mampu mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Enterprise Size terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *enterprise size* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), sehingga hipotesis tidak diterima. Perusahaan yang memiliki *enterprise size* besar bukan salah satu jaminan bahwa perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu besar kecilnya perusahaan atau berapapun asset yang dimiliki perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penujian yang telah dibahas pada bab empat mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, profitabilitas, *enterprise size* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Maka dari 4 hipotesis yang diajukan dan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga H1 dalam penelitian ini tidak diterima.
2. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.
4. Variabel *enterprise size* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga H4 dalam penelitian ini tidak diterima.

6. REFERENSI

Dewi, S., & Yanto, H (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate GOVERNANCE, Terhadap Pengungkapan Corporate Social

Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19.1: 64-78.

Fahmi, M (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26-39.

Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility disclosure. *Jurnal Manajemen*, 8(9).

Purnomo, C. K., & Hariyati, H. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 38-51.

Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 513-524.

Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *EL MUHASABA : Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(2), 102-115.

Silitonga, I. M., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 215-224.

Sudarmanto, E., & Muhammad, R. A. (2019). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Pada Industri Manufaktur Sektor

- Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 34-65.
- Sundari, T. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1).
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 752-761
- Wasito, G. A., Herwiyanti, E., & KUSUMASTATI, W. H. W. (2016). Pengaruh corporate governance,, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap corporate social responsibility disclosure disclosure. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 1-10.
- Wibowo, D. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPANCSR. *Jurnalal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Yusran, I. A., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20112016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility disclosure Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1477-1488.